

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia yang beriman dan yang muslim adalah golongan yang sangat mulia dibanding dengan yang lainnya, oleh karena itu Allah memberikan suatu pedoman sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat yang berupa al qur'an dan al hadits.

Al Hadits adalah segala sesuatu yang datangnya dari Nabi saw, baik itu berupa perkataan, perbuatan ataupun ketetapanannya. Yang kedudukannya sebagai sumber kedua dalam ajaran Islam sesudah al qur'an. Hadits berfungsi sebagai - penjelas nash-nash yang mujmal, membatasi keumuman ayat disamping menetapkan hukum yang berdiri sendiri.

Berbicara mengenai hadits seharusnya kita mengetahui apa yang menjadi tugas Rasulullah saw, dalam hubungannya dengan turunnya wahyu dan apa fungsi hadits terhadap al qur'an. Tugas Rasulullah itu sebagai mana yang telah dijelaskan dalam Al qur'an surat An Nahl ; 44

..... وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ.....

"... Dan Kami turunkan kepadamu al qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka ... "1

¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya ,
Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al Qur'an, Jakarta,
halamana 408

Perlu diingat bahwa kedudukan hadits sebagai sumber ajaran Islam berbeda kedudukannya dengan Al Qur'an, karena keberadaan hadits kebanyakan bersifat dzanniya al - wurud, sementara itu Al Qur'an bersifat qoth'iyu al-wurud, karena diturunkan dan disampaikan secara mutawatir. Dengan kata lain bahwa kemurnian Al Qur'an tidak usah diragukan lagi sedangkan Al hadits perlu adanya pengecekan kembali.

Hadits sebelum dihimpun dalam bentuk kitab, pada umumnya diajarkan dan disampaikan secara lisan, sedangkan periwayatan yang demikian membuka peluang adanya pemalsuan hadits. Melihat kenyataan yang demikian para ulama berupaya untuk senantiasa memeliharanya dari setiap usaha pemalsuan dengan cara mengadakan penelitian dan penyeleksian pada semua hadits yang mereka himpunkan.²

Upayah untuk menjaga kemurnian hadits maka perlu adanya pemeliharaan hadits. Hal ini telah dilakukan oleh para kholifah yang empat, mereka dalam menerima suatu hadits atau periwayatan sangat berhati-hati, mereka meminta saksi dan ada juga yang mengangkat sumpah.

Pada pokoknya memelihara kemurnian hadits merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim, sudah tentu menurut kemampuan yang dimiliki. Memelihara hadits dan menyebarkan hadits merupakan perbuatan yang terpuji. Dalam hal ini Nabi Swa bersabda :

² Muhammad Abu Syuhbah, Fi Rihabi as Sunnah, terjemahan Ahmad Usman, Kutubus Sitta, Pustaka Progresif Surabaya 1993, hal 3 - 20.

نضر الله امراسع منا حد يثا فبلغه كما سمعه

" Semoga Allah mencemerlangkan (Memperindahkan) wajah orang yang mendengarkan ucapanku lalu dipahami dan disampaikan kepada orang lain persis seperti apa yang telah di dengarnya "3

Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa hadits berbeda dengan Al Qur'an, karena Al Qur'an terpelihara ke murniannya sejak masa Rasulullah, sebab setiap wahyu yang turun Nabi selalu memerintahkan para sahabat untuk menulis dan menghafalkan, perintah ini dilaksanakan dengan penuh perhatian. Sedangkan hadits tidak langsung ditulis dan bahkan Rasulullah melarang untuk mencatatnya, Sabda Nabi :

لا تكتبوا عن غير القرآن ومن كتب عن غير القرآن فليحبه

" Jangan kamu menulis apa yang kamu dengar daripadaku, se lain dari Al Qur'an. Barang siapa yang telah menulis sesuatu yang selain dari Al Qur'an, hendaklah dihapuskan "4

Larangan ini dimaksudkan agar penulisan Al - Qur'an tidak tercampur dengan penulisan al hadits. Dengan demikian penulisan hadits secara masal baru dilaksanakan pada abad kedua Hijriyah. Penulisan ini masih belum sempurna , sehingga pada abad ketiga Hijriyah dilakukan pembukuan dan pentashhihan.

³ Hasan bin Abdur Rahman Ar Ramahurmuzi, Al Muhaddi - tsu al Fashil Baina Ar Rawi wa Al Wa'i, Darul Fikri, Bairut, 1979, halaman 165

⁴ Hasbi As Shidiqi, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis Bulan bintang, 1980, halaman 55

4

Sampai pada saat itu kitab telah ditulās. ada enam kitab yang disebut kitab pokok yang dikenal dengan Al Kutub as Sittah. Dari enam kitab itu ada yang disebut kitab sunan, yaitu sunan Abu Daud, Sunan Turmuzi, Sunan Nasa'i dan Sunan Ibnu Majah. Sedangkan dua kitab yang lain dinamakan kitab Shohih, yaitu shohih Bukhori dan shohih Muslim.⁵

Di dalam kitab sunan tidak semuanya bernilai maqbul di dalamnya juga terdapat mardud bahkan ada juga yang bernilai munkar, dan yang tidak terlalu lemah juga dapat kita temui.⁶

Di antara kitab sunan yang masih tercampur antara hadits shohih, hasan dan dloif adalah kitab sunan Ibnu majah, karya Imam Al Hafidl Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al Qozwiny (209 - 273). Walaupun demikian kitab hadits ini merupakan kitab hadits yang keenam dari Kutub as Sitta atau kitab yang keempat dari kitab sunan yang empat setelah kitab sunan An Nasa'i dan salah satu kitab yang menjadi pegangan para ulama untuk menetapkan hukum atau hal lain yang berkaitan dengan ibadah atau muamalah.

Dengan demikian, sudah selayaknyalah umat islam mengetahui derajat nilai-nilai hadits kitab sunan Ibnu Majah walaupun gambaran tentang nilai hadits dalam sunan Ibnu majah itu telah banyak diulas, namun uraian secara lebih rinci terasa libih kurang.

⁵ Ibid. Halaman 92.

⁶ Muhammad Abu Syuhbah, Fi Rihabi as Sunah, terjemah Ahmad Usman, Kutubus Sittah, Pustaka Progresif, Surabaya 1993, hal 22.

Berangkat dari permasalahan itulah, penulis ingin membuktikan hadits-hadits tentang sholat dan puasa Nisfu Sya'ban yang ada dalam kitab sunan Ibnu Majah mempunyai nilai (kwalitas) sebagai hadits yang maqbul (Shohih dan Hasan) atau sebagai hadits yang mardud (Dlo'if dan maudlu) untuk itu dibutuhkan suatu pembahasan secara analisis dan analogis.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Bertolak dari paparan latar belakang di atas dapat dipahami bahwa masalah pokok yang hendak dipelajari dan dikaji adalah " HADITS-HADITS TENTANG PUASA DAN SHOLAT NISFU SYA'BAN DALAM SUNAN IBNU MAJAH "

Dengan kata lain, apakah hadits-hadits tentang pusa dan sholat nisfu sya'ban yang terdapat dalam kitab Sunan Ibnu majah termasuk hadits yang maqbul atau hadits Mardud.

C. PEMBatasan MASALAH

Sesuai dengan uraian di atas, maka penelitian terhadap kualitas hadits tentang puasa dan sholat nisfu sya'ban dalam sunan Ibnu Majah masih bersifat umum, jadi cakupan penelitian tersebut sangat luas, oleh sebab itu perlu adanya pembatasan. Adapun pembatasan study ini dalam segi;

1. Biografi Imam Ibnu Majah dan kedudukan kitab sunannya.
2. Kualitas perawi dan persambungan sanadnya serta kualitas matannya.

3. Penetapan keujjahan dan dalalahnya.

D. PERUMUSAN MASALAH

Dengan adanya pembatasan study di atas dan agar lebih praktis, maka masalah study ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas hadits tentang puasa dan sholat nisfu sya'ban dalam kitab sunan Ibnu Majah dilihat dari segi sanad, matan serta keujjahan Haditsnya.
2. Bagaimana dalalah yang dapat diambil dari hadits-hadits tersebut.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk beberapa maksud :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai hadits puasa dan sholat nisfu sya'ban dari segi sanad dan matannya.
2. Untuk mengetahui keujjahan dan dalalahnya.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Sudah semestinya, setiap penelitian mempunyai kegunaan. Dalam hal ini diharapkan dapat bermanfaat sekurang-kurangnya terhadap tiga hal, yaitu :

1. Sebagai pendorong para ulama dan sarjana islam untuk memiliki sikap selektif faham setiap menerima hadits yang akan dijadikan alasan dalil.
2. Sebagai pengembangan pengkajian dan pemikiran ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu hadits.
3. Sebagai upayah meningkatkan pemahaman umat islam dan

sebagai materi perbandingan untuk mengkaji kitab kitab hadits yang lain dalam materi yang sama.

G. SUMBER DATA DAN PENGUMPUL DATA

1. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang lengkap serta akurat, maka untuk pengumpulan data ini, penulis menggunakan pendekatan "LIBRARY RESEARCH" yaitu dengan menelaah buku - buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang diperlukan mencakup dua hal, yaitu :

a. Sumber data primer, yaitu terdiri dari :

- 1). Kitab sunan Ibnu Majah, oleh Imam Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Ar Rabi'i Al Qozwani.
- 2). Shohih Muslim, oleh Abu Al Husin Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi.

b. Sumber data sekunder, yaitu :

- 1) Kitab - kitab hadits yang berkaitan dengan pokok bahasan.
- 2) Kitab - kitab yang membahas Qowaidu at Tahdits, Tahdzibut Tahdziib, As Sunnah Qoblat Tadwin, dan lain sebagainya.

2. Metode Analisa Data

Setelah semua data terkumpul perlu di analisa agar memperoleh kesimpulan yang tepat dan pemahaman yang akurat maka bahasan penelitian ini mempergunakan kualitatif dengan pola pikir :

- a. Metode Induktif digunakan untuk bahasan persambungan sanad, diawali dengan menampilkan perawi-perawi (dalam sanad tertentu) salah satu guru dan muridnya, kemudian disimpulkan sambung tidaknya sanad.
- b. Metode Dialektika, digunakan untuk membahas kualitas perawi, yakni penelitian dengan metode Ajjarhu wat ta'dil dari ulama hadits terhadap perawi yang ditampilkan. Berdasarkan komentar para ulama tersebut ditetapkanlah kualitas perawi.
- c. Metode Comparatif, digunakan bahasan penelitian matan dari segi persesuaian dengan riwayat melalui sanad lain matan hadits (obyek penelitian) ini dibandingkan dengan hadits yang lebih tinggi derajatnya.
- d. Metode Analogis, digunakan untuk bahasan derajat hadits yakni unsur hadits di analogikan dengan unsur unsur yang menjadi syarat-syarat hadits shohih, dlo'if, Musal serta lainnya.

H. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini langkah yang akan digunakan adalah dengan membagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, menguraikan tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan penulisan skripsi.

Bab II : Landasan teori, menguraikan tentang pengertian serta teori penelitian hadits yang ditetapkan Ulama.

- Bab III : Menguraikan tentang biografi Imam Ibnu Majah beserta kitab sunannya yang mencakup latar belakang, kedudukan kitab sunan dalam Kutub as Sittah. Hadits-hadits tentang puasa dan sholat nisfu sya'ban dalam kitab Ibnu Majah.
- Bab IV : Pokok kajian yang penguraiannya dititikberatkan kepada tujuan yang berkaitan dengan kualitas perawi, sambungan sanad, dan kualitas matan serta analisa pada nilai hadits dari segi keujjahan dan dalalahnya.
- Bab V : Kesimpulan pembahasan
- Hal ini adalah bab yang terakhir dalam penulisan skripsi yang sekaligus sebagai penutup dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab yang lain yang ditutup dengan saran-saran.